

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menampilkan kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab 1 dan akan di jawab secara terperinci permasing-masing rumusan masalah.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal berikut ini.

1. Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS relatif masih rendah dan hanya mengedepankan hafalan dari pada kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan berpikir kritis di kelas harus menggunakan metode yang tepat. Metode pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, adapun beberapa metode yang sudah dituliskan di atas, diantaranya metode TPS (think, pair, share), *scientific approach*, inkuiri social, menggunakan K13 dengan baik, benar serta maksimal yang terdiri dari 5M, *problem-based* dan/atau *project-based learning*, metode kolaborasi/kooperaif dan aktif-partisipatif, juga bisa dengan cara meningkatkan interaksi antar siswa, maupun mengajukan pertanyaan *open-ended* atau pertanyaan-pertanyaan inovatif yang mampu memicu keterampilan berpikir siswa. Upaya yang paling mendasar yang bisa guru lakukan untuk dapat mengembangkan berpikir kritis siswa adalah dengan percaya terhadap siswa itu sendiri, bahwa siswa mampu untuk mengembangkan kecerdasannya dalam berpikir kritis di kelas, dengan begitu guru dan siswa dapat menjalankan hubungan yang baik di kelas dan pada akhirnya dapat mempengaruhi pada hasil pembelajaran anak dikelas menjadi lebih baik.

3. Faktor pendukung guru untuk mengembangkan berpikir kritis siswa adalah dengan diberlakukannya K13, karena sejatinya dalam proses pembelajarannya K13 menuntut siswa agar dapat berpikir kritis. Hal lain yang menjadi faktor pendukung yaitu aktivitas siswa berada pada kriteria baik, kinerja guru yang baik, guru memberikan bantuan kepada siswa berupa pertanyaan yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya, LKS yang mempermudah siswa dalam mengerjakan, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan untuk factor penghambat guru diantaranya adalah masih digunakannya metode pembelajaran menggunakan ceramah saja atau *teacher centered*. Tradisi pembelajaran dengan hanya menggunakan ceramah yang sudah ada dari dulu inilah juga bisa menjadi faktor penghambat untuk guru berinovasi karna sudah terbiasa dengan metode tradisional tersebut. Faktor lain adalah faktor teknis yang dilakukan oleh guru, diantaranya: pengelolaan kelas yang kurang optimal dari guru, prosedur kerja yang diberikan guru tidak dapat dikerjakan siswa, RPP yang dibuat masih memiliki kekurangan, media pembelajaran masih kurang, LKS yang dibuat guru masih belum menuntun siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara maksimal, guru kurang membagi waktu dengan baik sehingga waktu untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa kurang, guru yang masih belum memperhatikan siswa secara merata, soal yang diberikan guru kurang berbobot. Faktor penghambat lain datang dari dalam diri siswa yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar, siswa menjadi jenuh dan malas belajar, siswa menginginkan hasil instan sehingga malas berpikir, mengandalkan teman dalam mengisi LKS. Faktor penghambat yang datang dari lingkungan kurangnya motivasi dari orang tua, ruang kelas yang kurang pencahayaan, siswa lain melihat dari luar jendela sehingga mengganggu konsentrasi. Faktor lain yaitu kondisi kelas yang sulit dikendalikan, serta kelas yang panas karena

waktu pembelajaran di siang hari yang mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan diatas maka ada beberapa saran/rekomendasi yang disampaikan berkaitan dengan pengembangan berpikir kritis siswa

1. Untuk guru, dalam merencanakan pembelajaran untuk mengembangkan berpikir kritis perlu adanya pemilihan metode yang tepat. Kolaborasi antar guru merupakan alternative dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut guru bisa berbagi pendapat dan pengalaman sehingga permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dihadapi dapat dipecahkan bersama-sama. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS, guru hendaknya lebih mengembangkan berpikir kritis, karena banyak peluang dalam belajar IPS untuk mengembangkan berpikir kritis. Guru sebaiknya lebih memanfaatkan waktu belajar dengan kegiatan-kegiatan yang mampu mendorong siswa dalam mengemukakan gagasan/pendapat, sehingga melatih proses berpikir pada siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan diatas hendaknya terus dilakukan dalam pembelajaran sehari-hari agar kemampuan berpikir kritis anak terus terasah dan berkembang.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang penulis teliti, disarankan terutama untuk melakukan pengujian keefektifan metode yang telah peneliti sebutkan diatas dengan mengembangkan berpikir kritis pada siswa. Karena kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang lainnya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya *Social* dan *physical distancing* akibat Covid-19 juga menjadi sebuah keterbatasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian, perlu diadakan penelitian lanjut dalam bahasan upaya yang dapat

guru lakukan dalam pengembangan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS.